

Problematika Pembelajaran *Listening comprehension* yang Dihadapi oleh Siswa MA di Karawang

Totoh Tauhidin Abas

Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: totoh.tauhidin@fkip.unsika.ac.id

Article Info

Article history:

Received 28-04-2025

Revised 29-05-2025

Accepted 02-06-2025

Keyword:

Problematika, Belajar
Listening comprehension

ABSTRAK

Keterampilan mendengarkan bahasa inggris yang diucapkan secara verbal (*spoken English*) merupakan salah satu keterampilan yang ada dalam *English language skills*. Memahami kata atau kalimat bahasa inggris yang diucapkan oleh penutur asli (*native speaker*) merupakan suatu persoalan yang sangat kompleks yang dihadapi oleh yang belajar bahasa kedua khususnya siswa kelas XII Madrasah Aliyah (MA) di Karawang tujuan penelitian ini, yaitu: pertama mendeskripsikan teknik yang digunakan dosen dalam mengajar *listening comprehension*, kedua: merumuskan problematika yang dihadapi siswa kelas XII Madrasah Aliyah dalam belajar *listening comprehension*, ketiga: merumuskan cara mengatasi masalah-masalah tersebut. hasil penelitian ini membahas tentang problematika pembelajaran *listening comprehension* pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah (MA) karena pada kenyataannya hasil belajar mereka masih jauh dari standar. oleh karena itu, *problem solving* dalam pembelajaran *listening comprehension* ini diharapkan akan meminimalisir masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajarnya sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan



©2023 Authors. Published by Sabajaya Publisher. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Belajar bahasa inggris sangatlah penting. Hal tersebut dapat kita lihat pada kemajuan di negara kita sekarang ini. Belajar bahasa inggris mulai ditanamkan sejak dini di negara kita Indonesia, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. belajar bahasa inggris sangatlah kompleks karena bahasa inggris terdiri dari empat keterampilan, yaitu: membaca (*reading*), menulis (*writing*), berbicara (*speaking*) dan mendengar (*listening*). Namun kenyataannya banyak siswa yang tetap tidak memahami bahkan tidak mengerti kata atau kalimat yang diucapkan dalam bahasa inggris secara verbal oleh lawan bicaranya. Pada umumnya, mereka sulit memahami ungkapan atau kalimat berbahasa inggris. Ini artinya bahwa keterampilan mendengarkan (*listening skill*) dalam bahasa inggris mereka masih sangat kurang. Begitu pula yang terjadi ketika mereka belajar *listening comprehension* pada siswas kelas XII Madrasah Aliyah (MA) di Karawang ini. Banyak upaya yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah *listening comprehension* dalam proses pembelajaran agar supaya siswa mudah dalam belajar mata kuliah ini. Namun hasilnya tetap tidak ada perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran *listening comprehension*.

Begitu banyak faktor sehingga siswa tersebut merasa kesulitan ketika belajar *listening comprehension* dalam bahasa inggris misalnya materi terlalu cepat untuk didengarkan sehingga lupa dengan apa yang telah mereka dengar, tidak mengenal arti kata dalam bahasa inggris yang diucapkan atau didengarkan karena adanya keterbatasan *English vocabulary* yang mereka miliki, tidak konsentrasi terhadap materi yang didengarkan, tidak mengerti perintah yang dijelaskan secara verbal, malas dalam belajar atau tidak ada motivasi belajar, dan banyak pula faktor lainnya.

Problematika tersebutlah yang membuat mereka sulit dalam belajar *listening comprehension* sehingga ketika mereka mengikuti mata kuliah *listening comprehension*, sepertinya mereka takut dan malas untuk belajar mata kuliah tersebut. padahal mata kuliah *listening comprehension* merupakan salah satu bagian dari keterampilan mendasar (*the basic of English skills*) atau mata kuliah praktek *listening* (*the practical of English listening skill*) yang wajib di miliki oleh setiap siswa kelas XII yang

akan melakukan ujian kelulusan di MA khususnya siswa Madrasah Aliyah (MA) di Karawang yang mengalami kekurangan dalam belajar bahasa Inggris.

Belajar *listening comprehension* tidaklah mudah tapi pada umumnya sebagian besar siswa banyak yang mengabaikannya. Hal ini merupakan fakta yang masih saja terjadi dari tahun ke tahun di dunia pendidikan khususnya pada siswa. Kesulitan dalam belajar *listening comprehension* yang dihadapi siswa tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Di samping gaya belajar siswa sangat menentukan dalam keberhasilan belajarnya. Namun dari sekian banyak masalah yang di hadapi oleh siswa dalam belajar *listening comprehension* pasti ada cara atau solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itulah problematika dalam belajar *listening comprehension* yang dihadapi siswa menjadi perhatian yang sangat besar bagi para guru bahasa Inggris di Madrasah Aliyah (MA) di Karawang.

Berdasarkan fenomena yang terjadi peneliti yang juga dosen pada jurusan pendidikan bahasa Inggris dan mengajar mata kuliah *listening comprehension* merasa bertanggungjawab dan tertantang untuk mengetahui gaya belajar dan problematika yang sebenarnya yang dihadapi oleh siswa Madrasah Aliyah (MA) dalam belajar *listening comprehension*. Keadaan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Problematik Dalam Belajar *Listening comprehension* Yang Dihadapi oleh Siswa kelas XII Madrasah Aliyah (MA) di Karawang” agar supaya peneliti mengetahui *the real condition* pembelajaran *listening comprehension* yang selama ini menjadi masalah utama bagi siswa dalam penguasaan keterampilan bahasa Inggris khususnya pada *English Listening comprehension skill*.

Mengacu pada fenomena yang telah dijelaskan, peneliti ini berupaya sedalam mungkin untuk mengeksplor semua dasar pemikiran tentang problematika dalam belajar *listening comprehension* maka masalah pokok yang di kaji dari hasil penelitian ini adalah (1) Teknik apa yang digunakan dosen dalam mengajar *listening comprehension*, (2) Problematika yang di hadapi siswa dalam belajar *listening comprehension*, (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar *listening comprehension*, dan (4) Langkah-langkah yang digunakan siswa dalam menyelesaikan problematika tersebut. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai teknik mengajar *listening comprehension* yang digunakan dosen di madrasah Aliyah (MA) di Karawang, mengetahui problematika dalam belajar *listening comprehension*, menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar *listening comprehension*, dan menemukan langkah-langkah pemecahan masalah dalam belajar *listening comprehension* yang digunakan oleh mahasiswa.

Satu hal lagi yang tidak kalah pentingnya yaitu bahwa penelitian ini sekurang-kurangnya dapat memberi beberapa manfaat yang mencakup tiga hal, Pertama, bagi siswa sekurang-kurangnya penelitian ini dapat mengetahui strategi belajar *listening comprehension* yang tepat dan dapat dijadikan sebagai *feedback* dalam proses pembelajarannya. Sehingga mereka lebih aktif dan bersemangat dalam belajar *listening comprehension*. Kedua, bagi dosen *listening comprehension* agar memperoleh gambaran tentang penggunaan metode dan teknik pembelajaran *listening comprehension* yang tepat bagi siswa dan hasil penelitian ini diharapkan menjadi input bagi dosen dalam pembelajaran *listening comprehension* yaitu mengetahui tentang pemilihan materi yang tepat dalam pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam proses belajarnya. Ketiga, bagi Madrasah Aliyah (MA) dapat menyediakan peralatan atau ruangan khusus untuk kegiatan belajar mengajar mata kuliah *listening comprehension* di persiapan ujian akhir kelas di kelas XII Madrasah Aliyah (MA) program pendidikan bahasa Inggris MA supaya hasil pembelajaran dan pengenalan materi *listening comprehension* bisa menjadi mata kuliah praktek mendengar yang mempunyai hasil yang baik dalam belajar bahasa Inggris juga disamping itu siswa tidak merasa kebingungan dan pecah konsentrasi belajarnya karena tidak memiliki ruangan laboratorium khusus ini berpengaruh terhadap hasil belajar, yang hasil penelitian ini diharapkan akan menghasilkan mutu lulusan yang terampil berbahasa Inggris dan dapat diandalkan sehingga dapat menghadapi arus informasi yang semakin canggih dan berwawasan luas.

METODE PENELITIAN

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan sistematis, maka peneliti menjelaskan tentang metode penelitian ini dari segi pendekatan jenis penelitiannya. Pertama, pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena pengkajian terhadap permasalahan menghasilkan data deskriptif atau dengan kata lain dalam penelitian diusahakan pada pengumpulan data deskriptif yang

dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Pada umumnya data deskriptif yang dikumpulkan lebih banyak dalam bentuk kata-kata dan gambar pada angka-angka. sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empiric di balik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian adalah mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian kualitatif ini dilaksanakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang “Problematika Dalam Belajar *Listening Comprehension* Yang Dihadapi oleh Siswa kelas XII Madrasah Aliyah (MA) di Karawang. Pada sisi lain, ciri khas penelitian kualitatif adalah peneliti secara langsung terjun dalam melakukan penelitian, bahkan peneliti adalah sebagai *key instrument*.

Pada pendekatan penelitian kualitatif ini memiliki konsekuensi bahwa peneliti harus aktif dan terlibat langsung dalam penelitian. Karena materi *listening comprehension* ini dianggapnya materi yang gampang-gampang susah karena sebuah materi hanya mendengarkan saja. Peneliti tidak dapat menggunakan tenaga lain sebagai pembantu dalam proses pengumpulan data agar supaya tidak mengalami kendala atau kesulitan besar. oleh karena itu, pendekatan kualitatif juga di sebut penelitian yang interpretif karena memiliki ciri-ciri. Pertama peneliti mengadakan penelitian secara langsung dan intensif di lapangan. Kedua peneliti membuat catatan secara teliti kejadian-kejadian di lapangan dan mengumpulkan dokumen. Ketiga peneliti membuat refleksi secara terperinci sebagai tambahan dari dokumen yang ada di lapangan. Keempat peneliti membuat laporan dalam bentuk deskripsi secara jelas dan terperinci yang berisi ucapan dan kutipan langsung pembicaraan dari wawancara.

Kedua, kalau dilihat dari tujuannya jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif karena penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara *systematis* dan objektif mengenai fakta, sifat, ciri-ciri dan hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau suatu fenomena tertentu menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan secara eksploratif, sistematis dan objektif terhadap strategi belajar *listening comprehension*, problematika dalam belajar *listening comprehension*, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan langkah-langkah yang dilakukan oleh siswa kelas XII Madrasah Aliyah (MA) dalam mengatasi masalah tersebut berdasarkan pada prosedur yang telah ditentukan pada metode penelitian ini.

Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif ini mutlak diperlukan sebagai suatu upaya untuk memperoleh seperangkat data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhannya. Di samping itu peneliti akan mengetahui seperti apa suasana dan minat siswa terhadap proses pembelajaran *listening comprehension* sebenarnya. Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument kunci dalam pengumpulan data sehingga peneliti dapat menyesuaikan diri dengan realitas yang tidak dapat dilakukan oleh instrument non human, yaitu menangkap makna dan interaksinya, sehingga peneliti mutlak dituntut kehadirannya dilokasi penelitian dalam rangka mengumpulkan informasi yang valid terkait problematika dalam belajar *listening comprehension* yang dihadapi siswa kelas XII Madrasah Aliyah (MA).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Fatanul Burhan Tempuran Sumber data dalam penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah *Listening comprehension* dan siswa kelas XII Madrasah Aliyah (MA) di Karawang tahun 2022 mata pelajaran bahasa inggris terbagi 5 kelas dengan jumlah keseluruhannya adalah 120 siswa, namun, karena tidak semua siswa kelas XII Madrasah Aliyah memiliki problem dalam belajar *Listening comprehension* sehingga peneliti mempunyai indikator khusus dalam menentukan datanya yaitu dengan berpedoman pada nilai telah diperoleh oleh siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata dari nilai standart (nilai < 60) pada ujian tengah semester mata kuliah *listening comprehension* tersebut. Kemudian peneliti menetapkan 72 siswa kelas XII Madrasah Aliyah (MA) di Karawang yang memperoleh nilai di bawah rata-rata pada mata kuliah *listening comprehension* sebagai sumber data dalam penelitian ini,

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian berdasarkan instrument penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara, penyebaran angket, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisa datanya, peneliti menggunakan cara yang dikemukakan oleh S.Nasution, yang terdiri dari tiga langkah antara lain (1) reduksi data, yaitu menyederhanakan data ke dalam konsep klasifikasi dan ciri-ciri yang melekat pada dirinya, (2) sajian data, yaitu proses uraian data dalam bentuk penjelasan verbal. dan (3) pengambilan kesimpulan, yaitu penyimpulan temuan hasil penelitian di lapangan.

Metode pembahasan hasil penelitian sangat penting sekali dalam finalisasi kegiatan penelitian. Dalam hal ini ada tiga macam metode komperatif. Namun, peneliti menggunakan metode penelitian induksif dalam membahas hasil penelitiannya karena data yang disajikannya berdasarkan fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa kongkrit yang ditemukan peneliti selama di lapangan.

Untuk validasi data temuan dalam penelitian ini, peneliti mengecek temuan dengan menggunakan teknik pengecekan data yaitu teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik memperoleh kesabsahan data dengan menggunakan sumber data. Teknik triangulasi ada empat macam, yaitu (a) triangulasi sumber, (b) triangulasi metode, (c) triangulasi teori, (d) triangulasi penyedik. Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan cara menginterview dosen pengampu mata kuliah *listening comprehension* tentang hasil belajar siswa kelas XII Madrasah Aliyah (MA) di Karawang dalam belajar *listening comprehension* dan triangulasi penyedik karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang problematika dalam belajar *listening comprehension* yang dihadapi siswa kelas XII Madarasah Aliyah (MA) di Karawang berdasarkan angket yang telah di jawab oleh siswa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar *listening comprehension* tidaklah mudah karena siswa dituntut untuk faham terhadap bahasa yang diucapkan secara verbal (*Spoken English*) oleh penutur asli (*native speaker*) *listening*, merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa inggris (*English Skill*) yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa inggris sebagai bahasa kedua. Namun sebagian besar siswa banyak yang mengabaikannya dan kurang tertarik untuk belajar mata kuliah ini, oleh karena itu peranan seorang dosen dalam menyampaikannya materi pada kuliah *listening* sangat lah penting agar supaya siswa sebagai pembelajar bisa dengan mudah memahami dan mengerti terhadap materi yang diskusikan pada saat proses pembelajaarn berlangsung.

Mengajar *listening comprehension* bagi sebagian besar dosen merupakan tantangan yang sangat besar karena keberhasilan seseorang siswa dalam belajar mata kuliah yang dia pelajari salah satunya tergantung pada metode dan teknik mengajar yang digunakan dosen dalam menyampaikan materi kuliahnya.

“Memang menjadi dosen listening ini harus kreatif dan selektif dalam memilih dan menyajikan materi pembelajaran di kelas. Jika tidak begitu maka siswa kita akan malas untuk belajar listening. Kalau saya dalam mengajar listening biasanya menggunakan teknik yang berbeda-beda tiap meetingnya, seperti teknik mengajar intensive, responsive, selective, dan sebagainya tergantung dari materinya. Kalau kita tidak menyesuaikan dengan materi atau topiknya maka hasilnya tidak akan sesuai dengan apa yang kita harapkan”

Dalam hal ini dosen mata kuliah *listening comprehension* harus kreatif dalam mentransfer ilmunya kepada peserta didiknya. Proses pembelajaran mata kuliah *listening comprehension* pada mata pelajaran bahasa inggris MA biasanya dilaksanakan di laboratorium namun terkadang di ruang kelas karena mengingat keberadaan laboratoriumnya sudah tidak tersedia lagi hanya ada tertumpu di satu prodi ilmu Komputer jadi harus meminta izin terlebih dahulu apabila ingin melakukan praktek *listening comprehension* itu pun kalau jadwalnya diberikan namun seringkali kita melakukannya di kelas jadi suara audionya pecah tidak focus karena rungan kelasnya besar. seharusnya mata kuliah *listening comprehension* ini memiliki ruang khusus sebuah laboratorium bahasa supaya bisa terfokus dalam belajar *listening comprehension*nya karena dosen banyak menggunakan alat atau media audio visual dalam membahas materi kuliah yang di diskusikan pada saat mengajar. Karena konsentrasi secara khusus sangat diperlukan sekali dalam mata kuliah *listening comprehension* ini. Peneliti menyajikan hasil petikan wawancara dengan bu PK selaku guru mata pelajaran *listening comprehension* seperti di bawah ini:

“Setiap mengajar mata kuliah listening comprehension biasanya saya selalu pakai lab karena materinya sudah ada kaset dan CD-nya, dan biasanya saya menggunakan earphone, tape, dan kadang-kadang LCD monitor. Sehingga siswa tinggal menyimaknya dan menjawab pertanyaan yang ada pada modul yang ada pada mereka”

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada dosen *listening comprehension* yaitu bu PK pada hari Selasa 18 Januari 2022 jam 08.30 di laboratorium atau di kelas tentang teknik mengajar yang digunakan dalam mata kuliah *listening comprehension* pada siswa kelas

XII Madrasah Aliyah (MA) di Karawang, peneliti mendeskripsikan tiga teknik mengajar yang biasa digunakan oleh dosen *listening comprehension* sebagai berikut:

Pertama, Teknik mengajar secara intensif, teknik mengajar secara intensif ini merupakan salah satu teknik yang diterapkan oleh dosen mata kuliah *listening comprehension* dalam menyampaikan materi kuliahnya pada siswa. Teknik ini hanya memfokuskan pada komponen-komponen sebuah wacana misalnya: fonem, kata, intonasi, pananda wacana, dll. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dosen meminta kepada semua siswa untuk mendengarkan materi yang diucapkan oleh *native speaker* secara intensif dan harus konsentrasi penuh agar supaya mereka bisa memahami apa yang telah diucapkan oleh *native speaker* tersebut. Kemudian dosen meminta kepada siswa kelas XII Madrasah Aliyah (MA) di Karawang untuk menyebutkan elemen dari bahasa lisan yang telah diucapkan oleh *native speaker* tersebut. contoh dari performa menyimak secara intensif adalah:

1. Siswa menyimak beberapa petunjuk yang diberikan oleh dosen dengan pengulangan secara bersama-sama atau pun individu.
2. Dosen mengulang-ulang beberapa kata atau kalimat dengan menggunakan *tape* agar supaya siswa benar-benar faham dan ingat terhadap kata yang telah mereka dengar dan dapat menerka dengan baik
3. Dosen meminta kepada siswa untuk mendengarkan atau menyimak sebuah kalimat atau ujaran yang lebih panjang kemudian meminta siswa untuk memperhatikan elemen tertentu seperti intonasi, penekanan, kontraksi, dan struktur gramatikalnya.
4. Pada akhir kegiatan ini bisanya dosen meminta kepada siswa untuk menjawab pertanyaan berdasarkan apa yang mereka dengar dari *tape* secara bergantian.

Kedua, Teknik mengajar secara Responsive, teknik mengajar kedua yang sering digunakan oleh guru mata pelajaran *listening comprehension* pada kelas XII Madrasah Aliyah ini adalah teknik mengajar secara *Responsive*. Dalam hal ini dosen meminta kepada siswa untuk mendengarkan beberapa ujaran atau kalimat yang diucapkan oleh *native speaker* dengan menggunakan *tape*. Kemudian dosen meminta kepada salah satu siswa untuk merespon segera berdasarkan materi yang pada modul. Siswa harus mampu menyimak kemudian merespon secara benar, dan bagi siswa yang menjawab dengan benar akan di berikan point plus atau nilai oleh dosen.

Contohnya:

Native : *Hi, good morning? How are you today?*

Students:.....

Native : *where are you....?*

Students:*I am going to.....*

Native: *I'm sorry, whatis it?*

Students:*Ten o'clock*

Native : *thank you*

Students:.....

Ketiga, Teknik mengajar secara Selektif. dalam proses pembelajaran *listening comprehension* kadang materi yang didiskusikan pada pertemuan saat itu sebuah material yang lebih panjang. Dosen meminta pada semua siswa untuk mendengarkan atau menyimak materi yang diucapkan *native speaker* dan *tape*. Pada kegiatan ini, peran siswa bukan hanya memberikan respon langsung sebagai tanda mereka memahami materi menyimak tersebut, tetapi mereka harus mampu menscan materi tersebut secara selektif untuk memperoleh beberapa informasi yang mereka dapatkan pada proses menyimak tersebut bukan hanya ingin mengetahui informasi secara umum tetapi untuk menemukan informasi-informasi khusus yang ada dalam materi menyimak tersebut. Materi ini biasanya panjang dari wacananya, comtoh:

1. *Underrstanding Question*
2. *Understanding Numbers*
3. *Understanding Reduced Form*
4. *Understanding Homonym*
5. *Understanding Sentence Stress*
6. *Understanding Main Ideas and Details*
7. *Making Inferences*
8. *Understanding Squence*

9. *Understanding using abbreviations*

10. *Understanding Using Symbols*

Teknik-teknik menyimak yang diharapkan ketika siswa mempraktekkan kemampuan menyimak selektif adalah nama-nama orang, tanggal, beberapa fakta, dan kejadian, lokasi, situasi, ide utama, dan kesimpulan. Dari hasil temuan penelitian tentang teknik mengajar yang digunakan dosen mata kuliah *listening comprehension* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dosen mata kuliah *listening comprehension* tersebut menggunakan teknik mengajar yang berbeda-beda dalam penyampaian materi perkuliahannya.

Teknik mengajar yang digunakan oleh dosen *listening comprehension* tersebut tergantung pada materi yang akan dibahasnya. pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada hasil penelitian ini, peneliti juga melaporkan hasil wawancara dengan bu PK selaku dosen pengampu mata kuliah *listening comprehension* tentang langkah-langkah dalam mengajar *listening* yang . biasa digunakan dalam proses pembelajarannya sebagai berikut:

“Selain teknik mengajar yang perlu diperhatikan dalam mengajar *listening comprehension* adalah langkah-langkah saat ngajar *listening comprehension* biasanya setiap saya ngajar ada tiga tahap yang pertama pre- *listening*, kedua *while listening* dan ketiga *post listening*. Dari tiap-tiap tahap tersebut ada kegiatan yang berbeda yang biasanya saya gunakan tiap meetingnya. Kalau tidak begitu, ngajar saya akan monoton dan mahasiswa gak attent dengan materi yang saya bahas”.

Pre-listening comprehension. pada langkah pertama ini, dosen biasanya mengabsen kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan persiapan penggunaan alat laboratorium seperti *aerphone* kepada semua siswa. Setelah itu dosen menentukan topic atau materi yang akan di diskusikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan semua siswa menyiapkan modul yang akan didiskusikan. Kemudian dosen memberikan *direction* tentang materi ajarnya dan meminta kepada semua siswa untuk menyimak percakapan atau ujaran atau kata yang diucapkan oleh penutur asli (*native speaker*)

While listening comprehension, pada langkah kedua ini dosen meminta kepada semua siswa untuk menyimak atau mendengarkan percakapan atau ujaran kata atau kalimat yang diucapkan *native speaker*. Setelah selesai menyimak dosen menanyakan tentang hal yang kurang jelas saat mereka menyimaknya. Sehingga dalam tahap ini dosen biasanya memutar kaset tape atau CD kurang lebih tiga kali. yaitu:

1. Dosen memutar kaset tape atau CD dengan kecepatan normal, sedangkan semua mahasiswa diminta untuk mendengarkan atau menyimak dengan penuh konsentrasi.
2. Dosen memutar kaset tape atau CD dengan kecepatan pelan (ada jeda), sedangkan siswa diminta untuk menulis, mengisi, atau melengkapi, materi yang ada pada modul.
3. Dosen memutar kaset tape atau CD dengan kecepatan normal, sedangkan siswa diminta untuk mengecek pekerjaannya sesuai dengan ujaran yang ada pada kaset atau CD.

Post listening comprehension. Pada langkah yang terakhir ini dosen meminta kepada semua siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dinilai dan dilanjutkan dengan diskusi bersama di dalam kelas tentang materi yang dibahasnya. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah itu, dosen menutup kegiatan proses pembelajaran *listening comprehension* tersebut.

Problematika dalam belajar bahasa inggris masih menjadi pusat perhatian yang utama bagi kalangan pendidik di berbagai institusi pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Setiap pendidik pasti mendambakan anak didiknya dapat belajar dengan tuntas. namun kenyataannya, masih banyak peserta didik yang bermasalah dalam belajarnya seperti yang terjadi pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah (MA). Problematika dalam belajar *listening comprehension* merupakan problematika utama yang belum terealisasi solusinya sampai saat ini. Berdasarkan hasil angket yang telah dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kendala yang menghambat kesuksesan siswa dalam belajar *listening comprehension* antara lain:

Pertama, masalah dengan suara (*English sound*) pada umumnya siswa bermasalah dalam memahami ungkapan atau pembicaraan yang diucapkan oleh *native speaker*. Hal ini terjadi Karena mereka sering misunderstanding antara pengucapan dalam bahasa pertama dengan bahasa kedua. mereka sering kali keliru persepsi dalam menyimak ungkapan bahasa inggris seperti petikan jawaban angkat dari salah satu siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai problematika dalam belajar *listening comprehension* pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah (MA) di Karawang, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran *listening* sangat dipengaruhi oleh teknik pengajaran yang digunakan, kesiapan siswa, dan fasilitas pendukung yang tersedia. Dosen pengampu menggunakan berbagai teknik seperti teknik intensif, *responsive*, dan selektif yang disesuaikan dengan materi yang dibahas. Pembelajaran juga dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu *pre-listening*, *while listening*, dan *post-listening*, yang bertujuan untuk membangun kesiapan siswa, membantu pemahaman selama penyimakan, serta mengevaluasi hasil belajar. Namun demikian, siswa masih menghadapi berbagai kendala, seperti kesulitan memahami suara penutur asli karena perbedaan pelafalan, terbatasnya kosakata yang dikuasai, kurangnya konsentrasi, serta tidak tersedianya laboratorium bahasa yang memadai. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan ini mencakup faktor internal seperti rendahnya motivasi dan gaya belajar yang tidak sesuai, serta faktor eksternal seperti media pembelajaran yang kurang dan lingkungan belajar yang tidak kondusif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dosen dan siswa menerapkan berbagai solusi, antara lain dengan memberikan latihan menyimak berulang, penggunaan alat bantu audio-visual, serta penyesuaian metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, sinergi antara guru, siswa, dan pihak sekolah sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran *listening comprehension* yang lebih efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quraisy, R. A. (2019). Students' Difficulties in *Listening comprehension*. *Journal of English Education and Teaching (JEET)*, 3(1), 43–56.
- Anderson, A., & Lynch, T. (2003). *Listening*. Oxford University Press.
- Brown, H. Douglas. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy (2nd ed.)*. Pearson Education.
- Depag RI. (2003). *Kurikulum Madrasah Aliyah*. Departemen Agama Republik Indonesia.
- Field, John. (2008). *Listening in the Language Classroom*. Cambridge University Press.
- Gilakjani, A. P. & Ahmadi, S. M. (2011). A Study of Faktors Affecting EFL Learners' *Listening comprehension* and the Strategies for Improvement. *Journal of Language Teaching and Research*, 2(5), 977-988.
- Goh, Christine C. M. (2000). A Cognitive Perspective on Language Learners' Listening comprehension Problems. *System*, 28(1), 55–75.
- Hamouda, A. (2013). An Investigation of Listening comprehension Problems Encountered by Saudi Students in the EL Listening Classroom. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 2(2), 113–155.
- Hasan, A. S. (2000). Learners' Perceptions of Listening comprehension Problems. *Language, Culture and Curriculum*, 13(2), 137–153.
- Morley, J. (2001). *Aural Comprehension Instruction: Principles and Practices*. In Celce-Murcia (Ed.), *Teaching English as a Second or Foreign Language (3rd ed.)*. Heinle & Heinle.
- Nunan, David. (2002). *Listening in Language Learning*. Cambridge University Press.
- Putri, R. M. A., & Wahyuni, S. (2020). An Analysis of Students' Difficulties in Listening comprehension. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 1(1), 18–25.
- Richards, Jack C. (2008). *Teaching Listening and Speaking: From Theory to Practice*. Cambridge University Press.
- Sari, D. P. (2017). Students' Listening Difficulties in English Language Learning at Senior High School. *Journal of English and Education*, 5(2), 204–210.
- Suhartono. (2005). *Problematika Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Badan Bahasa (Kemdikbud).
- Ur, Penny. (1996). *A Course in Language Teaching: Practice and Theory*. Cambridge University Press.
- Vandergrift, Larry & Goh, Christine C.M. (2012). *Teaching and Learning Second Language Listening: Metacognition in Action*. Routledge.
- Wilson, J. J. (2008). *How to Teach Listening*. Pearson Education.